

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, perusahaan jasa maupun perusahaan dagang memerlukan bagian utama dalam neraca yaitu persediaan. Jika persediaan tidak ada, maka perusahaan tidak dapat memenuhi kepuasan pelanggannya. Persediaan dapat muncul dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Sengaja dapat diartikan adanya perencanaan terlebih dahulu untuk mengadakan persediaan, sedangkan tidak sengaja yaitu adanya persediaan dari barang yang tidak terjual karena rendahnya jumlah permintaan.

Intan Permai adalah salah satu swalayan di kota Semarang. Swalayan ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan sekunder, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Swalayan Intan Permai sendiri melayani transaksi secara grosir dan merupakan retail bagi toko-toko disekitarnya. Sebagai swalayan yang cukup besar, tentu ada masalah-masalah yang harus dihadapi oleh toko ini. Salah satu masalah yang cukup serius adalah masalah stok barang. Stok barang di toko ini masih kurang dapat diatur dengan baik karena seringkali kehabisan stok barang yang dicari oleh pelanggan. Jika barang yang dicari sering kehabisan, maka pelanggan dapat beralih ke toko lain sehingga dapat menimbulkan kerugian tersendiri bagi Intan Permai karena kehilangan pelanggan. Selain itu, stok barang yang tidak begitu laku akan membuat perputaran uang kurang efisien, menyebabkan kekurangan modal untuk membeli barang yang lebih dianggap penting. Untuk mengurangi masalah yang akan terjadi, Intan Permai membutuhkan suatu strategi bisnis yang dapat mengatasi masalah ini.

Stok barang di Intan Permai berhubungan erat dengan barang yang dibeli dari supplier dan barang yang dibeli oleh konsumen. Banyaknya barang yang dibeli dari supplier sangat tergantung dari banyaknya permintaan konsumen. Tetapi,

Intan Permai tidak dapat memperkirakan dengan baik berapa banyak barang yang dibutuhkan oleh pelanggan sehingga dapat menyebabkan kekurangan stok barang maupun kelebihan stok barang. Untuk masalah ini, selain meningkatkan manajemen stok di swalayan, pihak swalayan berusaha agar dapat memenuhi permintaan konsumennya dari segi kuantitas dan kualitas yang diinginkan. Jika faktor tersebut terpenuhi maka kepuasan pelanggan akan terwujud, dan menjadikan pelanggan akan setia untuk berkunjung ke swalayan tersebut bila memerlukan barang yang dibutuhkan serta daya saingpun akan meningkat. Sebagai contoh konsumen yang menginginkan produk dengan tepat waktu atau tepat jumlah akan mendorong swalayan untuk memiliki persediaan. Adanya macam persediaan yang mencapai ratusan macam, maka pengendalian persediaan menggunakan klasifikasi ABC lebih tepat agar biaya persediaan yang dikeluarkan menjadi lebih efisien tanpa meninggalkan kepentingan kontinuitas operasional swalayan Intan Permai. Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengeluaran biaya persediaan yang rendah. Dengan adanya investasi yang besar dalam persediaan belum tentu mendapatkan keuntungan yang besar bagi perusahaan karena hanya akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang.

Intan permai selama ini belum memiliki strategi manajemen persediaan oleh karena itu sering terjadi kelebihan stok yang belum tentu barang tersebut laku dengan cepat dan selain itu kehabisan stok barang yang sering diminati konsumen. Cara yang dapat dilakukan swalayan seperti Intan Permai adalah mengelompokkan barang menjadi tiga kelompok atau yang biasa disebut Klasifikasi ABC. Persediaan ini dibagi dalam tiga kelas yaitu A, B, dan C sehingga analisis ini dikenal dengan analisis ABC. Analisis ABC diperkenalkan oleh HF Dickie pada tahun 1950 an. Analisis ini merupakan aplikasi persediaan yang menggunakan prinsip pareto "*the critical few and trivial many*", untuk memfokuskan pengendalian persediaan pada jenis persediaan bernilai tinggi daripada yang bernilai rendah.

Tiga kelas persediaan tersebut dibagi berdasarkan nilai (volume) dari persediaan Kriteria dalam kelas analisis ABC adalah sebagai berikut :

1. Kelas A, persediaan memiliki nilai volume tahunan rupiah yang tinggi. Persediaan yang termasuk kelas ini berdampak biaya yang tinggi maka dari itu memerlukan perhatian tinggi dalam pengadaannya dengan pemeriksaan secara intensif.
2. Kelas B, persediaan dengan nilai volume tahunan rupiah yang menengah. Dalam kelas ini memerlukan teknik pengendalian yang moderat.
3. Kelas C, persediaan yang nilai volume tahunan rupiahnya rendah, hanya sekitar 10% dari total nilai persediaan. Dalam kelas ini memerlukan teknik pengendalian yang sederhana, pemeriksaan hanya dilakukan sekali-sekali.

Dengan kelas tersebut, dapat diketahui item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih serius dibandingkan item yang lain serta kegiatan operasi dari perusahaan yang bersangkutan memerlukan pengendalian persediaan. Apabila persediaan dikendalikan terlalu besar menimbulkan dana menganggur yang besar (yang tertanam pada persediaan), biaya penyimpanan meningkat dan resiko kerusakan barang lebih besar. Namun, jika persediaan terlalu sedikit menimbulkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (stock out) karena sering kali barang tidak didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang mengakibatkan tertundanya keuntungan, bahkan hilangnya pelanggan.

Intan Permai dapat memaksimalkan manajemen stoknya dengan mempersiapkan stok barang yang dicari oleh pelanggan dan meminimalkan persediaan barang yang jarang dicari oleh pelanggan dengan klasifikasi ABC dapat membantu Intan Permai agar tidak mengalami stock overload (kelebihan barang) di gudang karena stock overload menyebabkan *wasting place* dan *wasting money* (menghabiskan tempat dan menghabiskan uang). dan kehabisan stock out (kehabisan barang) menyebabkan konsumen yang membutuhkan barang yang sedang dicari pergi ke toko lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengelompokkan persediaan barang dengan penerapan klasifikasi ABC?
2. Bagaimana perbandingan sebelum dan setelah diterapkan klasifikasi ABC?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan pembahasan dari judul dan tujuan yang sudah ditetapkan, maka dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah yaitu hanya membahas mengenai pemanfaatan klasifikasi ABC untuk mengoptimalkan stock barang yang ada saat ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ditetapkan oleh penulis adalah :

1. Mengetahui pengelompokkan persediaan barang dengan klasifikasi ABC.
2. Mengetahui rancangan perbandingan sebelum menggunakan klasifikasi ABC dalam penentuan persediaan di swalayan Intan Permai.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini untuk penulis adalah dapat menerapkan ilmu yang selama ini sudah penulis dapat selama kegiatan perkuliahan ke dalam dunia bisnis yang sebenarnya dan dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki saat ini.

2. Bagi Akademik

Manfaat dari penelitian ini untuk akademik adalah diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan dapat pula dipakai sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat topik yang sama dan dapat dijadikan tolak ukur untuk materi yang akan disampaikan di perkuliahan yang akan datang.

3. Bagi Intan Permai

Manfaat penelitian ini bagi swalayan Intan Permai adalah dapat terbantu untuk mengetahui pengelompokkan sesuai dengan tingkat kepentingan barang agar barang yang dibeli dari supplier dapat optimal untuk terjual ke konsumen.